

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan perekonomian suatu bangsa, dimana dalam kegiatan utamanya yaitu sebagai lembaga *intermediasi* (perantara). Maka kepercayaan masyarakat menjadi hal yang paling utama bagi perbankan. Bank sebagai segmen usaha dimana kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah, yaitu peraturan yang dibuat secara ketat agar perekonomian suatu bangsa dapat meningkat dan berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kinerja bank yang sehat dalam perekonomian masyarakat sangat dibutuhkan untuk kelancaran fungsi dari bank sebagai lembaga *intermediasi* yaitu menjadi perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Karena itu bank harus dapat menjaga serta menumbuhkan kepercayaan yang diberikan kepada bank dengan meningkatkan kinerja keuangannya, serta meningkatkan mutu dan kualitas bank sehingga kepercayaan dari masyarakat kepada bank dapat terjaga (Dewi dan Wisadha: 2015)

Bank berorientasi pada keuntungan atau laba, keuntungan yang diperoleh bukan hanya untuk kepentingan pemilik dan pendiri saja tetapi juga untuk kepentingan pengembangan usaha pada Bank itu sendiri. Keuntungan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut semakin sehat, untuk memperoleh keuntungan yang optimal bank harus bisa mengelola dana yang ada secara efektif dan efisien.

Mengingat begitu pentingnya profitabilitas bagi perbankan maka perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas. Salah satu sumber utama yang menjadi dasar penilaian terhadap kinerja perbankan dalam memperoleh keuntungan atau laba adalah laporan keuangan bank. Pada laporan keuangan bank dapat diketahui bagaimana kemampuan bank tersebut dalam menghimpun dana kemudian menyalurkan dana untuk memperoleh keuntungan serta menarik kembali dana yang telah disalurkan dan bagaimana bank memenuhi kewajibannya.

Profitabilitas bank merupakan kemampuan yang dimiliki bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan aset yang dimiliki selama periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)* (Munawir, 2010: 33).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas pada suatu bank adalah menggunakan ROA (Return on Assets). Hal tersebut karena ROA mengukur profitabilitas berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank, dimana sebagian besar aset yang dimiliki oleh bank berasal dari dana pihak ketiga (DPK) (Haryanto, 2015:113).

Menurut Siraj (2011), efisiensi perbankan dinilai tidak hanya dari profitabilitas saja tetapi juga dilihat dari kualitas aktiva produktifnya, semakin bagus kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank dapat meningkatkan profitabilitas dan bank dapat tumbuh secara baik. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif dilakukan untuk menilai bagaimana kondisi aset yang dimiliki oleh bank, termasuk antisipasi terhadap resiko gagal bayar dari pembiayaan yang muncul. Karena aktiva produktif ini cukup besar risikonya,

Aktiva produktif ini memiliki resiko yang cukup besar, maka penyisihan sebagian dari laba bank sangat perlu adanya. Bertujuan untuk pembentukan cadangan resiko atas aktiva produktif, dan besarnya cadangan adalah satu persen dari seluruh aktiva produktif ditambah dengan cadangan yang dihitung berdasarkan dengan besarnya tingkat terjadinya ketidaklancaran, diragukan atau macet (Sinungan, 2000: 205). Aktiva produktif adalah semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Siamat, 2004:135).

Aktiva produktif terdiri dari kredit, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penyertaan/investasi. Sebagai lembaga keuangan, sebagian besar aktiva produktif bank berupa penggunaan dalam bentuk pinjaman yang diberikan kepada masyarakat.

Tingginya tingkat kolektibilitas atau pengembalian aktiva produktif suatu bank dapat memenuhi kebutuhan modal bank yang diperoleh dari laba usaha bank

tersebut dan sebaliknya apabila bank tersebut terus-menerus mengalami kerugian maka ada kemungkinan modal yang dimiliki akan terkikis sedikit demi sedikit.

Aktiva bagi sebuah perusahaan merupakan sumber daya (*Resource*) yang wajib dikelola secara baik untuk mendatangkan keuntungan. Aktiva yang produktif atau *productive assets* yang sering juga disebut *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapaitingkat penghasilan yang diharapkan. Dimana penanaman modal dari para pelaku ekonomi dan masyarakat baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang ada pada bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sineba Arli Silvia (2017) KAP berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, berdasarkan koefisien regresi KAP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Triana Dewi dan I Gede Suparta Wisadha (2015) menunjukkan hasil uji hipotesis variabel KAP menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan ada ROA bank. Hal ini disebabkan karena KAP belum dapat memaksimalkan laba yang diperoleh bank dan penerima bunga atas kegiatan penyaluran dana atau pemberian kredit pada masyarakat.

Salah satu fungsi utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit melalui kredit usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan lainnya. Dengan disalurkan dana untuk sektor riil di masyarakat tersebut, maka secara tidak langsung bank berperan menggerakkan roda perekonomian bagi masyarakat. Selain itu kredit merupakan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman (*loanable funds*) terbesar. Hal tersebut dapat menandakan bahwa bunga pinjaman juga merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian keuntungan dalam sebuah bank. Bunga pinjaman merupakan bunga yang harus dibayar nasabah peminjam kepada bank salah satunya bunga kredit.

Menurut SE BI No 13/5/NDP tanggal 8 Februari 2011 perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Kredit, Tingkat Suku Bunga Dasar Kredit Bank (SBDK) di tentukan oleh Bank Indonesia, namun ketentuan tersebut tidak sama dengan suku

bunga yang bank berikan kepada debitur, hal ini karena BI hanya mengatur SBDK atas keseluruhan Bank yang ada di Indonesia.

Tujuannya adalah menciptakan tingkat suku bunga kredit pada setiap Bank menjadi kompetitif, sedangkan untuk penetapan suku bunga kredit yang akan diberikan pada debitur Bank Indonesia menyerahkan perhitungannya kepada masing-masing bank. Dengan memperhitungkan biaya overhead, profit margin dan harga Suku Bunga Dasar Kredit sendiri, barulah didapat berapa persen suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah nantinya. Suku Bunga Dasar Kredit ini pun harus di publikasikan oleh Bank yang Pada dan setelah tanggal 28 Februari 2011 yang berdasarkan posisi Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) mempunyai total aset sebesar Rp10 T (sepuluh triliun rupiah) atau lebih harus melakukan publikasi informasi SBDK dalam rupiah, jenis kredit yang wajib untuk diumumkan yaitu kredit korporasi, kredit ritel, dan kredit konsumsi (KPR dan non KPR).

Maka dari itu dalam memperhitungkan suku bunga pinjaman (*lending rate*), bank akan memperhitungkan seluruh biaya yang akan dikeluarkan dalam pengelolaan dana, ditambah dengan resiko suku bunga penempatan dan spread yang diinginkan (Bastian, 2006). Dalam melakukan analisis pengelolaan dana, suku bunga pinjaman ini akan dibandingkan dengan produktivitas pinjaman. Apabila produktivitas pinjaman jauh dibawah angka suku bunga pinjaman, hal itu menunjukkan bahwa banyak kredit bermasalah yang tidak menghasilkan. Sebaliknya apabila produktivitas pinjaman mendekati angka suku bunga pinjaman menunjukkan bahwa kualitas pinjaman bank tersebut sangat bagus. Sedangkan penetapan suku bunga antar Bank ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan suku bunga indikasi yang disampaikan oleh bank kontributor yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pelaksanaan pengelolaan kredit atau piutang ini juga dapat meningkatkan profit atau keuntungan bagi sebuah perusahaan. Memperoleh keuntungan atau profit merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha yang lainnya.

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa pendapatan bank yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditannya. Semakin tinggi volume perkreditannya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba/profit. Oleh karena tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia Rahmadani (2019) menunjukkan bahwa, Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial selama periode 2016-2018. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridhwan (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian nilai koefisien regresi Tingkat Suku Bunga dapat disimpulkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya Tingkat Suku Bunga dapat mengurangi ROA Bank, maka diperlukan upaya yang optimal untuk mengatasi hal tersebut.

Dengan hal-hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat tema pengaruh kualitas aktiva produktif dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitailitas dan tertarik melakukan penelitian ini pada salah satu bank terbesar di Indonesia.

Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN, di Indonesia. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI), dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Achmad Baiquni. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 2.262 kantor cabang di Indonesia dan 8 di luar negeri. Beberapa produknya terdiri dari simpanan, pinjaman dan kartu kredit. Pada tahun 2019 PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) sebagai salah satu bank terbesar di tanah air merilis kinerja keuangannya. Sepanjang tahun 2018, laba bersih Bank BNI tercatat sebesar Rp 15,02 triliun, naik 10,3% dibandingkan capaian periode 2017 yang senilai Rp 13,6 triliun.

Tabel 1.1
Daftar Total Aset Bank Negara Indonesia (BNI)
Pertriwulan Periode 2015-1019

Total aset
Dalam Jutaan Rupiah

TAHUN	TRIWULAN			
	1	2	3	4
2015	382.719.795	405.469.398	429.276.839	478.716.369
2016	476.299.492	504.631.660	534.199.415	564.845.351
2017	577.525.839	588.802.049	622941560	661.658.373
2018	648.574.305	684.155.458	712213488	754.575.210
2019	744.421.643	786.007.093	756755688	780.237.387

Sumber : www.bni.co.id (diolah penulis 2020)

Dari laporan triwulan Bank Negara Indonesia mengalami pergerakan yang positif dengan meningkatnya aset bank dari triwulan ke triwulan selanjutnya, pada triwulan pertama tahun 2015 aset Bank BNI sebesar Rp. 382 triliun, selanjutnya terus mengalami peningkatan sampai kemudian pada triwulan ke empat tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 780 triliun.

Dengan total aset yang terus meningkat dari tahun ke tahun, diharapkan bank BNI dapat mengelola aset tersebut dengan efektif dan efisien untuk nantinya diharapkan akan meningkatkan laba yang diperoleh bank tersebut. Karena total aset perbankan yang besarnya sudah mencapai ratusan triliun rupiah tersebut bisa memberikan dampak yang positif untuk perkembangan perekonomian.

Faktor internal bank merupakan variabel yang secara langsung berkaitan dengan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba antara lain kualitas aktiva produktif dan tingkat suku bunga kredit.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data perkembangan dari variabel tingkat suku bunga kredit (korporasi), kualitas aktiva produktif menggunakan rasio kualitas aktiva produktif (KAP), dan profitabilitas (ROA). Dari rata-rata laporan triwulan Bank BNI periode 2015-2019.

Tabel 1.2
Rata-rata Suku Bunga Dasar Kredit, KAP dan ROA
Pada Bank Negara Indonesia (BNI)
Pertriwulan Periode 2015-2019

No	Rasio	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
1	ROA	1,39	1,25	1,61	1,62	1,50
2	PPAP	1,85	2,25	2,16	1,54	1,41
3	SBDK	10,81	10,25	10,31	10,13	9,95

Sumber : www.bni.co.id (diolah penulis 2020)

Berdasarkan data tabel 1.2 menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2015 sampai 2016 rata-ratanya mengalami penurunan yaitu rata-rata ROA tahun 2015 sebesar 1,39%, tahun 2016 sebesar 1,25%. Kemudian untuk tahun berikutnya menunjukkan bahwa nilai ROA dari tahun 2016 ke tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan secara berturut-turut yaitu tahun 2017 sebesar 1,61% dan tahun 2018 sebesar 1,62%. Kemudian tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu dengan rata-rata nilai ROA tahun 2019 sebesar 1,50%.

Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu tahun 2015 sebesar 1,85% dan tahun 2016 sebesar 2,25%. Kemudian tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,16%. Untuk tahun berikutnya masih mengalami penurunan penyisihan penghapusan aktiva produktif yaitu dari tahun 2018 sebesar 1,54% dan tahun 2019 sebesar 1,41%. Rata-rata SBDK tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan yaitu untuk tahun 2015 sebesar 10,81% dan tahun 2016 sebesar 10,25%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 10,31%, tahun 2018 sebesar 10,13%, tahun 2019 sebesar 9,95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,18%.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat disimpulkan adanya fenomena gap yaitu perbedaan perkembangan data keuangan dengan teori yang ada pada rasio likuiditas dengan ROA. Maka tujuan penelitian ini yaitu: Seberapa besar pengaruh kualitas aktiva produktif dan suku bunga kredit terhadap

keuntungan bank. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Bank tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul.

“Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Periode tahun 2015-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya fenomena ketidak sesuaian antara teori dengan perkembangan data keuangan yaitu pada rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan ROA yang ada pada Bank Negara Indonesia (BNI) selama periode 2015-2019.
2. Terdapat perbedaan teori dan hasil penelitian antara satu dengan yang lainnya yaitu tentang kualitas aktiva produktif, dan tingkat suku bunga kredit.
3. Kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyulitkan manajemen dalam menentukan keputusan dan kebijakan serta menyulitkan investor untuk mengambil keputusan investasi.
4. Adanya penurunan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang terus-menerus hingga akhir periode tahun 2019.
5. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berkaitan dengan aspek modal bank dimana besar kecilnya modal akan berpengaruh pada kemampuan Bank dalam meningkatkan kinerjanya.
6. Adanya fluktuasi penurunan profitabilitas yang disebabkan margin bunga yang lemah.
7. Ketidak mampuan Bank dalam meningkatkan nilai Return On Asset (ROA) dapat mengakibatkan turunnya harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini sangat diperlukan untuk mempermudah penelitian, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan diatas sebagai berikut :

1. Bidang kajian penelitian ini adalah bidang manajemen keuangan
2. Kajian penelitian ini tentang pengaruh kualitas aktiva produktif dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2015-2019

3. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan regresi berganda dengan alat bantu SPSS.
4. Penelitian ini dibatasi oleh satu bank yaitu pada Bank Negara Indonesia (BNI), data yang digunakan adalah data sekunder publikasi laporan keuangan triwulan yang lengkap pada periode 2015-2019 Bank Negara Indonesia melalui situs web resminya (www.bni.co.id).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas aktiva produktif Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019?
2. Bagaimana perkembangan tingkat suku bunga Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019?
3. Bagaimana profit yang dicapai Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019?
4. Apakah kualitas aktiva produktif berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019?
5. Apakah tingkat suku bunga kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019?
6. Apakah kualitas aktiva produktif dan tingkat suku bunga kredit secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka penulis menyampaikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan kualitas aktiva produktif Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan perkembangan tingkat suku bunga Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan profit yang dicapai Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019

4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh kualitas aktiva produktif secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019
5. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh tingkat suku bunga kredit secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019
6. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh kualitas aktiva produktif dan tingkat suku bunga kredit secara simultan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsi informasi dan ilmu pengetahuan, secara umum terdapat dua hal utama manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Variabel kualitas aktiva produktif dapat mengembangkan indikator teori kualitas aktiva produktif untuk profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).
2. Variabel tingkat suku bunga kredit dapat mengembangkan indikator teori tingkat suku bunga kredit untuk profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).
3. Variabel profitabilitas dapat mengembangkan indikator teori profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).
4. Pengaruh parsial variabel kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas dapat mengembangkan indikator teori kualitas aktiva produktif dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).
5. Pengaruh parsial variabel tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas dapat mengembangkan indikator teori kualitas aktiva produktif dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).

6. Pengaruh simultan variabel kualitas aktiva produktif dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas dapat mengembangkan indikator kualitas aktiva produktif dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Variabel kualitas aktiva produktif dapat dijadikan alat ukur untuk meningkatkan profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).
2. Variabel tingkat suku bunga kredit dapat dijadikan alat ukur untuk meningkatkan profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).
3. Variabel profitabilitas dapat dijadikan alat ukur untuk meningkatkan profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).
4. Pengaruh parsial variabel kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas dapat dijadikan alat ukur untuk meningkatkan profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).
5. Pengaruh parsial variabel tingkat suku bunga terhadap profitabilitas dapat dijadikan alat ukur untuk meningkatkan profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).
6. Pengaruh simultan variabel kualitas aktiva produktif dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas dapat dijadikan alat ukur untuk meningkatkan profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI).

